

**KAJIAN ANALISIS PENERAPAN PENDAPATAN, PENGHASILAN
DAN *PROFIT* MENURUT PERNYATAAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK)**

SKRIPSI

Oleh :

**EVA NOPIANTI SINAGA
NPM: 10.833.0110**

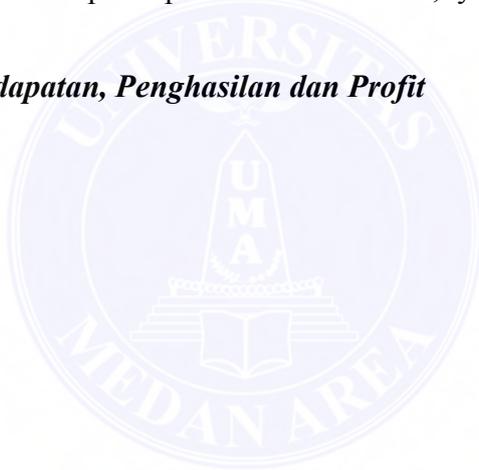


**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2016**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode penerapan pendapatan, penghasilan dan *profit* menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah dengan menekankan makna dari pada generalisasi, sedangkan sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan sama dengan penghasilan tetapi dalam keadaan tertentu, seperti dalam proses produksi. Istilah pendapatan tidak diakui, yang diakui adalah istilah penghasilan.

Kata Kunci : ***Pendapatan, Penghasilan dan Profit***



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Bapa di surga atas segala limpahan anugerah dan perkenan-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Kajian Analisis Penerapan Pendapatan, Penghasilan dan Profit menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).”**

Penulisan skripsi ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya mengenai masalah yang diangkat dalam bedah buku ini. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Paling teristimewa kepada Bapak yang tercinta Alm. Liner Sinaga dan Mama Marlina br Sipayung, S.Pd, terima kasih atas cinta, doa dan pengorbanan serta telah banyak memberikan semangat baik itu berupa moril dan materil maupun memberikan motivasi untuk menyelesaikan studi di perguruan tinggi.
2. Bapak Prof.Dr.H.A.Ya'kub Matondang,MA., selaku Rektor Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, Msi., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Ibu Linda Lores, SE, Msi., selaku Ketua Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area dan sebagai Pembimbing I yang telah banyak memberikan saran, masukan dan telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Warsani Purnama Sari, SE, MM.Ak., sebagai Pembimbing II yang juga telah banyak memberikan saran, masukan dan membantu serta membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Prayudi, SE, MM., sebagai Sekretaris yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Hj. Sari Bulan Tambunan, SE. MMA., sebagai dosen wali yang telah membantu dan memberikan saya arahan, saran dan motivasi serta telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seluruh keluarga besarku terima kasih banyak atas dukungan dan semangat yang kalian berikan padaku dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
9. Kepada saudara/i tersayangku : Adi Sahputra Sinaga, Jimmi Firmansyah Setiawan Purba, Siti Aisyah Nasution, Mawarni Laoli, Debora Silaban, dan semua teman – temanku yang tidak bisa kusebut namanya satu persatu terima kasih atas semua saran, solusi, masukan serta bantuan tenaga dan motivasi yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak meskipun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dilihat dari penyajian dan penulisannya. Penulis dengan senang hati menerima segala kritik dan saran dari semua pihak guna melengkapi dan menyempurnakan penulisan skripsi ini. Semoga Allah

melimpahkan berkah dan rahmat-Nya bagi bapak, ibu dan saudara/i yang telah
berbuat baik untuk saya.

Medan, 5 Februari 2016

Hormat Saya,

Eva Nopianti Sinaga
NPM : 10.833.0110



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian.....	2
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Pendapatan.....	4
1. Pengertian Pendapatan.....	4
2. Konsep Pendapatan.....	5
3. Unsur – Unsur Pendapatan	6
4. Sumber Pendapatan.....	7
5. Pengakuan Pendapatan.....	7
6. Pengukuran Pendapatan.....	12
7. Pengungkapan Pendapatan.....	16
B. Penghasilan	16
1. Pengertian Penghasilan.....	16
2. Perbedaan Penghasilan dengan Pendapatan.....	16

C. Profit.....	17
1. Pengertian Profit.....	17
2. Karakteristik Profit.....	18
3. Fungsi Perhitungan Profit.....	19
4. Permasalahan Profit dalam Akuntansi.....	19
5. Cara Pengukuran Profit.....	20
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
B. Jenis dan Sumber Data.....	
23	
C. Teknik Pengumpulan Data.....	23
D. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil.....	25
1. Gambaran umum IAI.....	25
2. Standar Akuntansi Keuangan.....	35
3. Sejarah Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.....	38
4. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 tentang pendapatan dan penghasilan.....	46
5. Perbedaan tentang Pendapatan dengan Penghasilan menurut PSAK.....	51
B. Pembahasan.....	53
1. Analisis Hasil Penelitian.....	53

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan pada umumnya memiliki perspektif yang berbeda mengenai pendapatan, penghasilan dan profit. Perusahaan yang bersifat mencari laba mempunyai tujuan utama tentunya untuk menghasilkan laba yang maksimum. Dalam PSAK 23 (Rev 2009) disebutkan: *“Pendapatan adalah penghasilan yang timbul selama dalam aktivitas normal perusahaan”*. Pendapatan dikenal dengan bermacam – macam sebutan yang berbeda seperti: penjualan barang, penjualan jasa, bunga, royalti dan dividen. Dalam PSAK 23 (Rev 2009), disebutkan: *“pendapatan diakui bila kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dan manfaat ini dapat diukur dengan andal”*.

Pendapatan hanya meliputi arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri. Sehingga pengakuan dan pengukurannya, yaitu: (a) pendapatan yang timbul dari transaksi penjualan barang dagangan, (b) pendapatan yang timbul dari penjualan jasa, serta (c) penjualan yang timbul akibat penggunaan asset perusahaan oleh pihak lain.

Penghasilan (income) didefinisikan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal

dari kontribusi penanam modal. (Ref: PSAK 1, Kerangka Daar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan)

Profit menurut Zaky Baridwan (2004:29) adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi yang jarang terjadi dari badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang termasuk dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

Banyak perusahaan di Indonesia berasumsi bahwa profit berbeda dengan penghasilan, sementara dua istilah tersebut adalah sama. Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk memilih judul “**Kajian Analisis Penerapan Pendapatan, Penghasilan dan *Profit* Menurut PSAK.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis merumuskan masalah yaitu: “ Bagaimanakah metode penerapan pendapatan, penghasilan dan *profit* menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan)?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui **bagaimana metode penerapan pendapatan, penghasilan dan *profit* menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan).**

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu :

1. **Bagi penulis**, dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu ekonomi akuntansi khususnya mengenai metode pendapatan, penghasilan dan profit menurut PSAK.
2. **Bagi akademisi**, yaitu sebagai acuan dan referensi khususnya bagi mereka yang tertarik melakukan bedah buku mengenai metode penerapan pendapatan, penghasilan, dan profit menurut PSAK.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. PENDAPATAN

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam laporan keuangan karena dalam melakukan suatu aktivitas usaha, manajemen perusahaan tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip – prinsip yang berlaku umum.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012 : 23) “Pendapatan adalah arus masuk bruto manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama periode yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto manfaat ekonomi yang diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri.jumlah yang ditagih untuk dan atau atas nama pihak ketiga bukan merupakan pendapatan karena tidak menghasilkan manfaat ekonomi bagi perusahaan dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas.”

Menurut Skousen dan Stice (2009 : 563) “Pendapatan merupakan arus masuk atau peningkatan aktiva lainnya sebuah entitas atau pembentukan utang (atau sebuah kombinasi dari keduanya) dari pengantaran barang atau penghasilan barang, memberikan pelayanan atau

melakukan aktivitas lain yang membentuk operasi pokok atau bentuk entitas yang terus berlangsung.”



Menurut Munandar (2006 : 18) “Pendapatan adalah suatu pertambahan asset yang mengakibatkan bertambahnya owners equity, tetapi bukan karena pertambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan asset yang disebabkan karena bertambahnya liabilities.”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

2. Konsep Pendapatan

Konsep dasar pendapatan adalah bahwa pendapatan merupakan proses arus, yaitu penciptaan barang atau jasa oleh perusahaan selama jarak waktu tertentu. Proses arus tersebut yaitu :

- a. Pada waktu penyelesaian kegiatan utama

Pelaporan diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam rangka pengambilan usaha dan dapat dipahami oleh orang – orang yang dapat dipercaya mengenai aktivitas perusahaan dan aktivitas ekonomi serta bersedia mempelajari informasi.

- b. Pada saat dijadikan kejadian teoritis

Pelaporan keuangan harus dapat memberikan informasi tentang sumber ekonomi suatu perusahaan dan keadaan yang merubah sumber tersebut serta sesuai dengan kegunaannya yang diharapkan yaitu

laporan keuangan harus layak atau sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pemakai yang potensial. Dengan kata lain, laporan keuangan harus diusahakan dapat memenuhi kebutuhan informasi pemakainya.

c. Setelah pertukaran terjadi

Pada saat terjadi pembebanan beban dapat mungkin dihubungkan dengan pendapatan, namun untuk beban tertentu meskipun tidak dapat dihubungkan dengan pendapatan pelaporan dilakukan dalam periode terjadinya beban memberikan suatu manfaat.

3. Unsur – Unsur Pendapatan

Dalam PSAK No. 23:7, dinyatakan bahwa pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima atau yang dapat diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri. Ada tiga unsur dalam pendapatan menurut IAI (2012:23) yaitu sebagai berikut :

- a. Penjualan hasil produksi barang dan jasa merupakan unsur pendapatan pokok perusahaan. Misalnya, perusahaan – perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa internet, maka pendapatannya adalah dari hasil biaya internet.
- b. Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber – sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain dapat menjadi unsur pendapatan lain – lain bagi perusahaan jenis lain. Misalnya, pendapatan sewa untuk perusahaan penyewa ruangan perkantoran menjadi unsur utama pendapatan sedangkan ruangan yang tidak

terpakai di perusahaan jasa yang disewa oleh perusahaan lain maka pendapatan tersebut merupakan pendapatan lain – lain.

- c. Penjualan aktiva di luar barang dagang merupakan unsur pendapatan lain – lain suatu perusahaan. Misalnya, jasa penjualan gedung kantor, kendaraan bermotor dan lain – lain.

4. Sumber Pendapatan

Pendapatan merupakan sumber pemasukan perusahaan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan. Kegiatan perusahaan yang dimaksud seperti kegiatan dagang, jasa maupun manufaktur. Melalui kegiatan tersebut, perusahaan dapat menerima pendapatan sehingga terjadi keberlangsungan usaha.

IAI melalui **PSAK 23 (revisi 2009 : 33)** mengungkapkan sumber pendapatan adalah sebagai berikut :

- a. Penjualan Barang
- b. Penjualan Jasa
- c. Bunga, Royalti dan Dividen
- d. Pertukaran Barang dan Jasa

5. Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan adalah suatu masalah penting dalam perekonomian saat ini, *Financial Accounting Standart Board* (FASB) juga telah melakukan pemeriksaan secara menyeluruh atas standar akuntansi yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan. Laporan keuangan yang dapat diandalkan dalam hal pengakuan pendapatan adalah sangat penting.

Hal yang berkaitan erat dengan masalah pengakuan adalah masalah pengukuran, menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007 : 20) mengartikan pengakuan sebagai berikut : “Pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan dalam neraca atau laporan laba – rugi.”

Menurut **Skousen dan Stice** (Akbar, 2009 : 584) mendefinisikan : “Proses perekaman formal sebuah item dalam catatan akuntansi yang akhirnya dilaporkan dalam laporan keuangan, termasuk pelaporan awal sebuah item maupun perubahan berikutnya berhubungan dengan item itu.” Salah satu masalah yang timbul dalam akuntansi adalah saat pengakuan pendapatan yang tepat, pendapatan diakui hanya jika kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi akan tersebut akan memperoleh entitas. Pengakuan menurut SFAC yang dikutip oleh **Kieso, Weygandt, dan Warfield** dalam bukunya “*Intermediate Accounting Edisi 12*” yaitu : “Pengakuan adalah proses pencatatan atau bersamaan dengan item dalam akun dan entitas laporan keuangan.”

Dalam PSAK 23 Pengakuan sebagai pencatatan suatu item dalam perkiraan – perkiraan dan laporan keuangan seperti aktiva, kewajiban, pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Pengakuan itu termasuk penggambaran suatu item baik dalam kata – kata maupun dalam jumlahnya, dimana jumlah mencakup angka – angka ringkas yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Ada empat kriteria mendasar yang harus dipenuhi sebelum suatu item dapat diakui adalah :

a. *Defenisi*

Item dalam pertanyaan harus memenuhi defenisi salah satu dari tujuh unsur laporan keuangan yaitu perlunya pemahaman yang baik tentang defenisi suatu pos yang sedang dicatat agar proses pencatatan suatu pos dapat terlaksana dengan baik.

b. *Dapat diukur*

Suatu pos yang dicatat dan diakui harus dapat diukur, baik dalam bentuk kata – kata maupun dalam jumlah uang yang dapat dicantumkan dalam laporan keuangan.

c. *Relevansi*

Pencatatan yang relevan adalah yang mengandung nilai peramalan, penegasan dan dicatat tepat waktu dalam laporan keuangan, suatu pos harus dapat memberikan informasi bagi pemakai dalam proses pengambilan keputusan, dalam pengevaluasian peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan.

d. *Reliabilitas*

Keandalan suatu pos adalah yang dapat diverifikasi (daya saji), netralis, dan ketepatan penyajian yang tulus atau jujur.

Empat kriteria pengakuan diatas, diterapkan pada semua item yang akan diakui pada laporan keuangan. Dan sebagai tambahan pada empat pengakuan kriteria secara umum yang telah dijelaskan, pendapatan dan keuntungan umumnya diakui apabila :

- a. Pendapatan dan keuntungan tersebut telah direalisasikan

- b. Pendapatan dan keuntungan tersebut telah dihasilkan karena sebagian besar dari proses untuk menghasilkan laba telah selesai.

Pendapatan direalisasikan ketika kas diterima untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan itu dapat direalisasikan ketika klaim atas kas (misalnya aktiva non kas seperti piutang usaha atau wesel tagih) diterima yang ditentukan dapat segera di konversikan ke dalam kas tertentu.

1. Prinsip Pengakuan Pendapatan

Pendekatan transaksi membutuhkan defenisi yang jelas tentang kapan elemen laba harus diakui atau dicatat pada laporan keuangan. Pada akuntansi berbasis akrual, pengakuan pendapatan tidak selalu terjadi ketika uangnya telah diterima.

Prinsip pengakuan pendapatan (*Revenue Recognition Principle*) menurut Donald (2007 : 616) yaitu :

- a. Telah direalisasikan (realized) jika produk (barang dan jasa), barang dagang atau aktiva lainnya telah dipertukarkan dengan kas atau klaim atas kas, dan jika pendapatan dikatakan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima atau dipegang dapat segera dikonversi menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui.
- b. Telah dihasilkan (earned) apabila sebuah entitas bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu, yakni apabila proses menghasilkan laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai.

Pendapatan diakui apabila perusahaan yang menghasilkan pendapatan telah menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dan ketika pelanggan telah melakukan pembayaran

atau setidaknya memberikan janji pembayaran yang pasti kepada perusahaan.

2. Dasar pengakuan pendapatan

Dasar pengakuan pendapatan merupakan salah satu unsur dari pengakuan pendapatan dan merupakan acuan atau pedoman dalam suatu aktivitas akuntansi hingga nantinya akan disebut sebagai pendapatan oleh perusahaan. Pengakuan pendapatan menurut Teori Akuntansi ada dua dasar pengakuan, yaitu :

1. Dasar kas (*Cash Basis*)

Bahwa pendapatan dan biaya diakui pada saat penerimaan kas dan pengeluaran kas (baik dalam bentuk uang tunai maupun pembayaran melalui bank). Prosedur akuntansi berdasarkan kas ini sering kita jumpai pada organisasi – organisasi yang tidak mencari laba, yang tidak membutuhkan catatan – catatan ayat jurnal yang berpasangan dan lengkap.

Pengakuan dengan dasar ini mempunyai kelemahan yaitu prinsip penandingan (*Matching Principle*) antara pendapatan dan biaya karena mungkin ada biaya – biaya yang harus diakui pada periode yang akan datang. Contoh biaya sewa, tetapi pendapatan sewanya diakui pada periode saat itu. Jadi akan terjadi ketidaksesuaian pada kedua pos tersebut dalam laporan laba – rugi.

	Dr	Cr
Kas	xxx	-

Pendapatan - xxx

2. Dasar Akrual (*The Accrual Basis*)

Pendapatan diakui pada saat diperoleh barang maupun jasa, tanpa memperhatikan kapan pendapatan diterima. Beban diakui dan dicatat pada saat terjadinya, tanpa memperhatikan kapan beban tersebut dibayarkan. Prosedur akuntansi atas dasar akrual ini digunakan oleh badan usaha yang berorientasi bisnis, contohnya perseroan yang bertujuan mencari laba dimana semua transaksi dicatat dalam ayat jurnal berpasangan yang lengkap.

Pengakuan dengan dasar ini menganut azas akrual atau azas himpunan yaitu adanya *accrued*, contohnya biaya yang masih harus dibayar (tergolong kelompok kewajiban) dan pendapatan yang masih harus diterima (masuk kelompok aktiva), juga adanya *deferred*, contohnya biaya yang dibayar dimuka (masuk kelompok aktiva) dan pendapatan yang diterima dimuka (tergolong kewajiban).

	Dr	Cr
Piutang Usaha	xxx	-
Pendapatan yang masih harus diterima	-	xxx

6. Pengukuran Pendapatan

Pengukuran pendapatan merupakan unsur – unsur yang sangat penting dalam laporan, karena dalam melakukan aktivitas usaha dan

manajemen perusahaan tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip umum. Hal yang erat dengan masalah pengakuan adalah masalah pengukuran, menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007 : 23) mendefenisikan : “Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan rugi laba.”

Sedangkan menurut Hendriksen (2006 : 380) menjelaskan arti pengukuran secara tradisional dalam akuntansi yaitu : “Pemberian nilai angka (*numerical values*) pada objek atau kejadian yang berhubungan dengan perusahaan dan diperoleh sedemikian rupa sehingga cocok untuk digabungkan (seperti total nilai aktiva) atau pemilihan (*disaggregation*) sebagaimana yang diinginkan untuk situasi tertentu.”

Menurut PSAK (23:2) dan (23:3) alinea 51-55, pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan oleh perusahaan.

a. Dasar Pengukuran Pendapatan

Dasar pengukuran pendapatan adalah suatu unsur diakui secara formal yang memenuhi elemen laporan keuangan. Sebuah unsur dapat

diukur dalam satuan uang untuk dapat diakui pengungkapan merupakan pengakuan yang lebih tepat dalam situasi dimana yang relevan tidak dapat diukur dengan handal.

Menurut Skousen dan Stice (2009 : 568) ada lima dasar pengukuran yang biasanya digunakan dalam praktek yaitu :

- a. Biaya historis (*historical cost*) adalah harga tunai ekuivalen yang dipertukarkan untuk barang atau jasa pada tanggal perolehan (akuisisi). Pada dasar pengukuran ini, aktiva dicatat pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada data perolehan. Kewajiban dicatat sebesar jumlah yang diterima sebagai penukar dari kewajiban atau dalam keadaan tertentu (misalnya pajak penghasilan) dalam jumlah kas (atau setara kas) yang diharapkan akan dibayar untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha yang normal.
- b. Biaya penggantian saat ini (*Current Replacement Cost*) merupakan harga tunai yang akan dibayarkan sekarang untuk membeli atau mengganti jenis barang atau jasa yang samayang tidak didiskontokan yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban.
- c. Nilai pasar saat ini (*Current Market Value*) merupakan harga tunai ekuivalen yang dapat diperoleh dengan menjual aktiva dalam likuidasi sebelumnya atau yang dilaksanakan secara terarah.

- d. Nilai bersih yang dapat direalisasikan (*Net Realizable Value*) merupakan jumlah kas yang diharapkan akan diterima atau dibayarkan dari hasil pertukaran aktiva atau kewajiban dalam kegiatan normal perusahaan. Kewajiban dinyatakan sebesar nilai penyelesaian, yaitu jumlah kas (atau setara kas) yang tidak didiskontokan yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.
- e. Nilai sekarang atau diskonto (pemecahan dari kerugian atas saham) merupakan aktiva yang dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih di masa depan yang diskontokan ke nilai dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal kewajiban dinyatakan ke nilai sekarang yang diharapkan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dalam pelaksanaan usaha.

Dari kelima atribut pengukuran tersebut, memiliki nilai yang kurang lebih sama. Perbedaan akan muncul dengan bertambahnya umur aset, perubahan kondisi usaha, dan harga perolehan semula menjadi kurang relevan dalam mengukur keuntungan ekonomis di masa yang akan datang.

b. Penetapan Pengukuran Pendapatan

Cara terbaik untuk pengukuran pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar dari barang atau jasa. Nilai tukar ini menunjukkan ekuivalen kas atau nilai sekarang dari pendiskontoan

tagihan uang yang akhirnya akan diterima dari transaksi pendapatan. Di dalam banyak kasus, nilai ini bisa ekuivalen dengan harga yang disepakati dalam transaksi dengan pelanggan. Tetapi penyisihan semestinya harus dibuat untuk menunggu waktu hingga tagihan dibayar.

Agar direalisasi (yaitu secara formal diakui didalam catatan akuntansi sebagai pendapatan yang diperoleh selama periode berjalan), pendapatan harus memenuhi tiga tujuan sebagai berikut :

- a. Barang atau jasa itu harus diberikan sepenuhnya (misalnya, penyerahan jasa kepada pelanggan)
- b. Pertukaran sumber daya dibuktikan oleh transaksi pasar yang harus terjadi (misal, penerimaan jasa membayar atau berjanji akan membayar uang kas dan si pemberi jasa menyerahkan jasanya)
- c. Ketertagihan (collectibility) aktiva itu (misalnya, tagihan jasa atau premi) haruslah cukup pasti.

7. Pengungkapan Pendapatan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh IAI (2012:23:7) entitas harus mengungkapkan :

- a. Kebijakan akuntansi yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, termasuk metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi penjualan jasa.
- b. Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode tersebut, termasuk diantaranya pendapatan yang berasal dari penjualan barang dan penjualan jasa.
- c. Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa yang tercakup dalam setiap kategori signifikan dari pendapatan.

B. PENGHASILAN

1. Pengertian Penghasilan

Menurut IAI PSAK No. 23, “Penghasilan didefinisikan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan asset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.”

2. Perbedaan Penghasilan dengan Pendapatan

Penghasilan (*income*) menurut IAI PSAK NO. 1 (2012:23) didefinisikan sebagai “peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus masuk atau peningkatan asset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.” Yang disebut dengan penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenue*) dan keuntungan (*gain*).

Pendapatan (*revenue*) menurut Belkaoui (2006:134) didefinisikan sebagai “kenaikan kotor aset atau penurunan kotor hutang yang diakui dan diukur sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum yang berasal dari kegiatan perusahaan berorientasi laba yang dapat mengubah ekuitas pemilik.” PSAK 23 (revisi 2009) menyebutkan pendapatan adalah penghasilan yang timbul selama dalam aktivitas normal perusahaan. Pendapatan dikenal dengan bermacam – macam sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen dan royalti.

C. PROFIT

1. Pengertian Profit

Dalam praktiknya fungsi akuntansi adalah melakukan pengukuran kinerja atau prestasi manajemen perusahaan. Produk akuntansi yaitu laporan keuangan diharapkan dapat memberikan tolak ukur secara jelas terhadap prestasi perusahaan. Banyak faktor dalam laporan keuangan yang dapat menjadi tolak ukur, salah satu faktor yang digunakan adalah pengukuran profit.

Istilah *profit* pada umumnya sama dengan laba. *Profit* merupakan elemen penting yang menjadi perhatian para pemakai laporan keuangan karena diharapkan profit cukup besar untuk menunjukkan kinerja perusahaan dinilai baik secara keseluruhan. Menurut Commite On Terminology, Sofyan Syafri H : 2004 "*Profit sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi*"

Menurut Stice Skousen : 2009 "*Profit adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya*"

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia : 2007 "Profit merupakan jumlah residual yang tertinggal setelah semua beban (termasuk penyesuaian pemeliharaan modal, kalau ada) dikurangkan pada penghasilan. Kalau beban melebihi penghasilan, maka jumlah residualnya

merupakan kerugian bersih.” Menurut Suwardjono (2008:464) “Profit dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang / jasa)”

2. Karakteristik Profit

Dari berbagai defenisi laba diatas, dapat disimpulkan bahwa profit secara konseptual memiliki karakteristik umum sebagai berikut :

- a. Kenaikan kemakmuran yang dimiliki atau dikuasai suatu entitas
- b. Perubahan terjadi dalam suatu periode sehingga harus diidentifikasi kondisi kemakmuran awal dan kemakmuran akhir
- c. Perubahan dapat dinikmati, didistribusi atau ditarik oleh entitas yang menguasai kemakmuran, asalkan kemakmuran awal dipertahankan

Kemakmuran dapat berupa aset bersih perusahaan, modal pemegang saham, kekayaan, investasi, sumber daya ekonomik, atau apapun yang dapat dinilai dengan uang.

3. Fungsi Perhitungan Profit

Perolehan laba perlu diketahui karena merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Profit yang secara umum dihitung berdasarkan selisih lebih pendapatan dan biaya diharapkan dapat digunakan sebagai berikut :

- a. Indikator efisiensi penggunaan modal atau biaya
- b. Pengukur prestasi atau kinerja manajemen

- c. Alat motivasi bagi manajemen dalam pengelolaan perusahaan
- d. Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak
- e. Dasar penghitungan deviden
- f. Dasar pembagian kompensasi dan bonus
- g. Pedoman dalam menentukan kebijakn dan pengambilan keputusan

4. Permasalahan Profit dalam Akuntansi

Permasalahan yang sering dihadapi mengenai *profit* (laba) akuntansi adalah menentukan nilai ekonomi, harga, modal, skala dan pengukuran pertukaran. Nilai ekonomi adalah preferensi seseorang terhadap suatu produk berdasarkan kegunaan di masa yang akan datang dibanding dengan produk lainnya.

Apabila terjadi pertukaran, maka akan terjadi pertukaran harga (exchange price) yang ditetapkan berdasarkan nilai uang. Jenis harga dalam menentukan laba akuntansi, yaitu :

1. Harga Historis (Historical Cost)
2. Harga Sekarang (Current Price)
3. Harga Nanti
4. Harga Diskonto

5. Cara Pengukuran Profit

Membandingkan aset bersih pada dua titik waktu yang berbeda, sebagaimana yang dilakukan di awal pengenalan konsep pemeliharaan modal keuangan akan menghasilkan satu angka profit bersih. Namun, metode ini tidak mengungkapkan komponen profit secara terinci. Untuk

memberikan rinciannya, akuntan menggunakan **pendekatan transaksi** (*transaction approach*) untuk mengukur profit yang menekankan penghitungan langsung atas pendapatan dan beban. Sepanjang metode pengukuran yang digunakan sama, jumlah profit dengan penghitungan pendekatan transaksi akan sama dengan penghitungan laba tunggal.

Pendekatan transaksi sering juga disebut metode pengaitan atau penandingan (*matching method*), berfokus pada kejadian ekonomis yang memengaruhi elemen tertentu pada laporan keuangan, yaitu pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba diukur sebagai perbedaan antara aliran masuk sumber daya (pendapatan dan keuntungan) dan aliran keluar (beban dan kerugian) selama periode tertentu. Namun, dengan mengidentifikasi komponen labanya, pendekatan transaksi memberikan rincian yang dapat membantu memprediksi arus kas masa depan.

Permasalahan utama dalam pengakuan dan pengukuran profit menggunakan pendekatan transaksi adalah menentukan kapan “aliran masuk atau peningkatan aset lainnya.” Masalah pertama adalah masalah pengakuan pendapatan. Masalah kedua adalah pengakuan beban atau masalah pengaitan atau penandingan beban (*expense matching*).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2010:53), “penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain”.

2. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian secara langsung pada objek penelitian yaitu Bedah Buku yang bersumber dari berbagai banyak jenis buku-buku yang berbeda.

3. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian direncanakan pelaksanaannya mulai dari bulan Agustus sampai dengan November 2015. Sebagai rincian kegiatan penelitian yang direncanakan dapat dilihat pada tabel III.1 berikut di bawah ini :

Tabel III.I
Rencana Waktu Penelitian

No	Keterangan	Ags 2015				Sept 2015				Okt 2015				Nov 2015			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Pengajuan Judul	■															
2	Konsultasi / Bimbingan		■	■	■												
3	Pembuatan dan Seminar Proposal				■	■											
4	Pengumpulan Data						■	■	■								
5	Analisis Data								■	■							
6	Penyusunan & Bimbingan Skripsi										■	■	■	■			
7	Pengajuan dan Sidang Meja Hijau																■

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Sugiyono (2008:15), “Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah dengan menekankan makna dari pada generalisasi.”

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dari penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik dokumentasi yaitu teknik yang mengumpulkan data dari berbagai sumber,

baik dari buku – buku yang berhubungan dengan pendapatan, penghasilan dan profit.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum.



DAFTAR PUSTAKA

Ankarath, Nanda Kumar, 2012, IFRS Standar Pelaporan Keuangan Internasional

Indeks: Jakarta

Belkaoui, Ahmed, 2006, **Accounting Theory (Teori Akuntansi)**, Terjemahan

Herman Wibowo, Edisi Kelima, Buku Satu, Salemba Empat: Jakarta

Efferin, Sujoko, 2008, **Metode Penelitian Akuntansi**, edisi Pertama, Graha Ilmu

Harahap, Sofyan Syafri, 2011, **Teori Akuntansi**, Edisi Revisi, PT. Raja Grafindo

Persada : Jakarta

Harahap, Sofyan Syafri, 2008, **Teori Akuntansi**, Edisi Revisi sepuluh, PT. Raja

Grafindo Persada : Jakarta

Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi

Keuangan No.23 Tentang Pendapatan, Dewan Standar Akuntansi

Keuangan: Jakarta

Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield, 2007, **Akuntansi Intermediate**, Jilid I Edisi Kedua Belas, Terjemahan Emil Salim, Erlangga: Jakarta

Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield, 2007, **Akuntansi Intermediate**, Jilid II Edisi Kedua Belas, Terjemahan Emil Salim, Erlangga: Jakarta

Sanusi, Anwar, 2011, **Metodologi Penelitian Bisnis**, Salemba Empat: Jakarta

Santoso, Iman, 2009, **Intermediate Accounting**, Buku Satu, Refika Aditama:

Bandung

Santoso, Iman, 2009, **Intermediate Accounting**, Buku Dua, Refika Aditama:
Bandung

Sugiyono, 2010, **Metodologi Penelitian Bisnis**, Cetakan KelimaBelas, Alfabeta:
Bandung

Weygandt, Jerry J, Donald E. Kieso, Paul D. Kimmel, 2008, **Accounting Principles** Edisi Tujuh, Jakarta: Salemba

[Http://vidyasaputri.blogspot.co.id/2015/06/sejarah-standar-akuntansi-keuangan.html](http://vidyasaputri.blogspot.co.id/2015/06/sejarah-standar-akuntansi-keuangan.html)

